

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada disiplin ilmu kedokteran, *telemedicine* dikenal sebagai salah satu bagian dari Telematika Kesehatan yang mana menghubungkan pemanfaatan teknologi yang berhubungan dengan komputer dengan disiplin ilmu kedokteran. *Telemedicine* bisa diartikan sebagai penggabungan beberapa elemen, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, perangkat keras dan perangkat lunak teknologi, serta pelayanan medis yang bekerja bersama untuk menyediakan fitur atau layanan yang diperlukan kepada pengguna. Berdasarkan konsultasi kelompok internasional mengenai Kebijakan *Telemedicine* dari *World Health Organization* (WHO) sehubungan dengan Pengembangan Strategi Kesehatan untuk Semua di Abad ke-21 yang didirikan dan disusun pada tahun 1997, *telemedicine* didefinisikan sebagai pemberian layanan kesehatan yang mana jarak merupakan faktor yang sangat penting oleh ahli di bidang kesehatan. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan pertukaran informasi yang valid guna mendukung proses diagnosa, pengobatan, serta pencegahan penyakit dan cedera, juga untuk keperluan penelitian, evaluasi, serta sebagai sumber pendidikan berkelanjutan bagi para penyedia layanan kesehatan. Semua ini bertujuan untuk memperbaiki kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Khemapech et al., 2019).

Telemedicine adalah solusi inovatif dalam layanan kesehatan yang memungkinkan pasien untuk berinteraksi dengan tenaga medis kapan saja termasuk di luar jam kerja. Fase perkembangan *telemedicine* ini hadir sejak adanya teknologi telepon atau *hotline* pada tahun 1840. Kemudian *telemedicine* hadir dalam versi yang lebih modern pada sekitar tahun 1960 berkat adanya dorongan dari kemajuan teknologi di bidang militer dan ruang angkasa serta mulai maraknya penggunaan peralatan teknologi komersial oleh masyarakat (Santoso et al., 2015). Pada saat tersebut *telemedicine* digunakan untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan fisik jarak jauh, terutama di daerah yang sulit dijangkau atau untuk situasi darurat. *Telemedicine* di Indonesia telah muncul sejak tahun 1990 dan kini mengalami perkembangan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh adanya perkembangan pada bidang yang mendukung, ketersediaan sarana prasarana teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia pada bidang terkait, serta adanya kebutuhan untuk mengatasi permasalahan pada layanan kesehatan masyarakat (Santoso et al., 2015).

Implementasi *telemedicine* lebih ditargetkan untuk memberikan kemudahan kepada pasien dan mengurangi beban pasien secara fisik tanpa mempengaruhi proses perawatan pasien dengan konsep skrining virtual (Kumar et al., 2022). *Telemedicine* memberikan dukungan vital dalam merawat pasien kronis seperti mereka yang mengalami imunokompromi, kanker, diabetes, dan hipertensi selama pandemi Covid-19. Penggunaan *telemedicine* dalam pengobatan penyakit kronis memfasilitasi pengelolaan perawatan pasien, yang pada gilirannya dapat mengurangi jumlah kunjungan rumah sakit dan kegawatdaruratan. Ini juga

memungkinkan pasien untuk melakukan manajemen mandiri, termasuk pengaturan obat, penyesuaian gaya hidup, dan pengelolaan emosi, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan hasil perawatan. Selain itu, *telemedicine* membantu mengatasi kendala akses ke layanan kesehatan di wilayah yang luas, di mana jarak menjadi faktor penting dalam biaya perawatan dan hasil perawatan pasien (Adnan & Pramaningtyas, 2020). Seiring dengan perkembangan teknologi, *telemedicine* mulai mencakup berbagai bidang kesehatan termasuk kesehatan mental yang sebelumnya kurang mendapat perhatian di dunia medis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan dimana suatu hal sehat dan baik seperti badan dan lain sebagainya. Kata kesehatan berasal dari kata dasar sehat yang berarti kondisi yang baik pada seluruh badan serta bagian-bagiannya atau bebas dari kondisi sakit. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian mental berarti suatu hal yang berkaitan dengan batin dan watak manusia, bukan termasuk badan maupun tenaga. Sedangkan, *mental health* atau kesehatan mental menurut World Health Organization (WHO) merupakan kondisi kesejahteraan mental yang memungkinkan orang untuk mengatasi tekanan hidup, menyadari kemampuan mereka, belajar dengan baik dan bekerja dengan baik, serta berkontribusi pada komunitas mereka. Kondisi kesehatan mental meliputi gangguan mental dan disabilitas psikososial serta kondisi mental lain yang terkait dengan tekanan yang signifikan, gangguan fungsi, atau risiko melukai diri sendiri. Berdasarkan kutipan yang digunakan oleh WHO yang berbunyi “*there is no health without mental health*”, menunjukkan bahwa kesehatan fisik dan kesehatan mental adalah suatu hal yang setara karena kesehatan

manusia harus memiliki keseimbangan antara diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan (Handayani, 2022).

Permasalahan mental atau *mental illness* memiliki beragam jenis yang melibatkan diagnosa para profesional kesehatan seperti dokter atau psikiater berdasarkan deskripsi gejala atau perilaku seseorang, konteks gejalanya, dan bagaimana mereka berbeda dari kondisi serupa. Menurut World Health Organization (WHO), jenis permasalahan mental yang saat ini dapat diidentifikasi, antara lain gangguan kecemasan, depresi, gangguan stress pascatrauma (PTSD), skizofrenia, gangguan makan, perilaku mengganggu dan gangguan disosialisasi, serta gangguan perkembangan syaraf. Kesehatan mental sering kali membutuhkan penanganan segera, terutama dalam kasus-kasus seperti depresi klinis yang bisa kambuh di waktu-waktu tak terduga, misalnya dini hari. Pasien dengan kondisi tersebut kerap menghadapi kendala karena layanan darurat seperti UGD tidak selalu menyediakan dokter spesialis jiwa pada jam-jam tersebut. *Telemedicine* menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan akses langsung ke dokter spesialis kapan saja, memberikan rasa aman dan kemudahan bagi pasien untuk mendapatkan penanganan yang tepat tanpa harus menunggu jam kerja atau menghadapi keterbatasan fasilitas rumah sakit.

Sebelum pandemi Covid-19, aplikasi perangkat lunak *telemedicine* seperti Halodoc, Alodokter, dan layanan serupa sudah mulai berkembang tetapi penggunaannya masih terbatas. Kemudian pandemi Covid-19 mempercepat adopsi *telemedicine* pada layanan kesehatan salah satunya di Indonesia, karena adanya pembatasan sosial mendorong masyarakat dan tenaga medis untuk mencari

alternatif layanan kesehatan yang aman dan efisien. Penggunaan teknologi *telemedicine* diketahui telah mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Estefania Conde-Blanco, dkk pada tahun 2020 yang berjudul *Emergency Implementation of Telemedicine for Epilepsy in Spain: Results of a Survey During SARS-CoV-2 Pandemic*, 56% responden telah berpengalaman dalam penggunaan teknologi *telemedicine*, sementara 44% responden baru pertama kali menggunakan teknologi tersebut karena adanya pembatasan sosial pada saat Pandemi SARS-CoV-2. Kepuasan pengguna terhadap teknologi *telemedicine* ini dapat dilihat dari sebanyak 78,8% pengguna yang menyatakan bahwa mereka puas bahkan menginginkan adanya tipe konsultasi menggunakan telepon dan *videoconference* pada masa yang akan datang (Conde-Blanco et al., 2020). Keberadaan World Health Organization (WHO) menjadi salah satu faktor yang mendukung adanya peningkatan dalam penggunaan *telemedicine*. Selama ini WHO memegang peranan penting dalam isu kesehatan masyarakat di seluruh dunia, termasuk pemanfaatan *telemedicine* sebagai bagian dari solusi alternatif selama pembatasan sosial pada saat pandemi. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Abigail R. A. Aiken, dkk dalam penelitiannya pada tahun 2020 berjudul *Demand for Self-Managed Online Telemedicine Abortion in the United State During the Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pandemic* yang menuliskan bahwa WHO merekomendasikan penggunaan teknologi *telemedicine* dan layanan aborsi selama pandemi yang kemudian pernyataan WHO tersebut memberikan dampak pada negara lain untuk mulai menggunakan teknologi *telemedicine* (Aiken et al., 2020).

Sebelumnya telah terdapat penelitian serupa dengan penelitian ini yang dipublikasikan dengan judul Pemetaan Topik Publikasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Indonesia: Analisis Bibliometrik. Penelitian ini dilakukan oleh Masry Madjido, Mubasysyir Hasanbasri, dan Anis Fuad dari program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian dalam bidang Sistem Informasi Kesehatan (SIK) di Indonesia yang tercatat dalam indeks Google Scholar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas (sebanyak 63%) dari jenis publikasi ilmiah terkait Sistem Informasi Kesehatan berupa artikel jurnal, mengalami peningkatan tren setiap tahunnya, dan sebagian besar dipublikasikan dalam jurnal internasional (sebesar 51%). Penulis yang produktif dalam menerbitkan karya ilmiah SIK di Indonesia cenderung berafiliasi dari Universitas Indonesia dan Universitas Gadjah Mada. Ada empat tema utama publikasi, yaitu *mHealth*, *Telemedicine*, SIMRS, dan SIMPUS, dengan *mHealth* menjadi tema yang paling diminati (Madjido et al., 2019). Sementara itu, dalam penelitian mengenai Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science, peneliti lebih menelaah perkembangan tren penelitian ilmiah yang terjadi pada topik penelitian *telemedicine* mencakup distribusi publikasi, jurnal dan dokumen publikasi, pengarang dan kolaborasi antarpengarang, serta tren penelitian dan kata kunci yang digunakan karena melihat perkembangan penelitian pada bidang kesehatan serta teknologi, informasi, dan komunikasi berkembang begitu pesatnya.

Penelitian mengenai Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science ini menggunakan data sekunder sebagai subjek penelitian yang diperoleh dari *database* Web of Science. Penelitian mengenai tren penelitian dapat dianalisis menggunakan berbagai sudut pandang, namun penelitian ini melihat dari sudut pandang bibliometrika yang mana bibliometrika merupakan suatu penilaian statistik terhadap artikel ilmiah, buku, bagian buku, serta karya-karya ilmiah lainnya untuk mengevaluasi dampaknya di dalam komunitas ilmiah dengan cara yang efisien.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis bibliometrik sebagai proses analisisnya yang menampilkan perkembangan topik penelitian. Urgensi dilakukannya penelitian tentang Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science ini adalah untuk memahami perkembangan tren penelitian pada topik *mental health care telemedicine* secara global sebab adanya kebutuhan mendesak masyarakat untuk bisa berkonsultasi dengan tenaga medis kapan saja termasuk di luar jam kerja, karena penyakit atau gangguan kesehatan tidak mengenal waktu dan sering kali bisa kambuh pada dini hari atau saat rumah sakit tidak menyediakan layanan spesialis. Uraian penjelasan urgensi *mental health care telemedicine* semakin menegaskan perlunya perhatian khusus dalam riset dengan topik tersebut, sehingga pemantauan berkala terhadap tren penelitian penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan peninjauan terhadap perkembangan tren penelitian dengan topik *mental health care telemedicine* dengan

judul “Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perkembangan tren penelitian topik *mental health care telemedicine* berdasarkan pendekatan bibliometrik pada *database* Web of Science.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan tren penelitian topik *mental health care telemedicine* berdasarkan pendekatan bibliometrik pada *database* Web of Science.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat kepada para pembaca secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan tren penelitian topik *mental health care telemedicine* berdasarkan pendekatan bibliometrik pada *database* Web of Science.

2. Memberikan kontribusi bagi bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi khususnya pada kajian infomatrik, scientometric, dan bibliometrika sebagai metode pemantauan perkembangan publikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti: memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perkembangan penelitian ilmiah tentang Analisis Bibliometrik Terhadap Publikasi Ilmiah dengan Topik Penelitian *Telemedicine* dan *Mental Health Care* sehingga dapat memengaruhi kesuksesan penelitian, akademik, dan karir peneliti.
2. Bagi pihak lain: memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan strategi penelitian ilmiah yang lebih efektif dan pendanaan penelitian dalam bidang kesehatan maupun bidang lainnya.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara online dengan mengakses *database* Web of Science pada <https://www.webofscience.com/wos/woscc/basic-search/>. Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 tahun 2 bulan yakni dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan November 2024.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah yang relevan dalam penelitian Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science perlu

dipahami dengan jelas untuk mengarahkan lingkup penelitian. Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bibliometrik

Bibliometrik adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi publikasi ilmiah, termasuk artikel, buku, konferensi, dan karya ilmiah lainnya dalam suatu bidang khusus. Metode bibliometrika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk melihat perkembangan dan tren publikasi ilmiah tentang *telemedicine*, mengidentifikasi penulis dan kolaborasi penulis, dokumen yang paling banyak disitasi, serta kata kunci terkait yang menjadi fokus riset.

2. Tren Penelitian

Tren penelitian adalah arah atau pola perkembangan bidang ilmu pengetahuan yang menunjukkan perhatian para peneliti terhadap topik tertentu dalam suatu periode waktu tertentu. Tren penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arah penelitian para peneliti pada topik *Mental Health Telemedicine*.

3. *Telemedicine*

Telemedicine adalah layanan kesehatan jarak jauh yang mengaplikasikan penerapan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kesehatan jarak jauh, termasuk diagnosa, pengobatan, konsultasi, dan manajemen informasi medis. *Telemedicine* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan kesehatan jarak jauh yang difokuskan untuk mempermudah pelayanan pada kesehatan mental atau *mental health*.

4. *Mental Health Care*

Mental Health Care atau perawatan kesehatan mental adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan layanan yang ditujukan untuk merawat dan mendukung pasien dengan penyakit atau gangguan mental. Penyakit atau gangguan mental di sini berarti suatu kondisi yang memengaruhi kognisi, suasana hati, dan/ atau perilaku. Penyakit mental yang umum diketahui adalah depresi, kecemasan, gangguan bipolar, skizofrenia, dan gangguan makan. Psikiater, psikolog, serta konselor merupakan para ahli yang memberikan layanan kesehatan mental dengan bekerja sama untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana perawatan individual bagi pasien. Perawatan yang diberikan dapat berupa pengobatan, psikoterapi, konseling, dan/ atau rawat inap psikiatris. *Mental health care* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan kesehatan mental secara umum.